

**Prosiding Seminar Nasional**  
*Quo Vadis Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren dalam Mengimplementasikan*  
*Merdeka Belajar*  
Program Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

---

**Inovasi Pembelajaran PAI Pra-KBM di SDN Banjarmlati 2 Kota Kediri Pasca  
Pandemi Covid-19**

**Santani**

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia  
msantaniabakhor96@gmail.com

**Abstract**

The purpose of this research is to make Pre-KBM PAI Learning Innovations at SDN Banjarmlati 2, Kediri City. The research approach using descriptive qualitative was carried out with 3 (three) techniques of observation, interviews, and documentation. First, the first week of reading the Qur'an, Asmaul Husna and Dhuha prayers in congregation. In the second week, read the Koran or tadarus, read the poetry of Abu Nawas, and pray the duha sunnah in the congregation. In the third week, carrying out activities as usual, motivation and knowledge were given about the importance of keeping the Dhuha prayer and getting used to reading the poetry of Abu Nawas and Asmaul Husna. In the fourth week evaluate the activities that have been running. The results of the second study, reading prayers together in class after the clock sounded, taking ablution water, and lazily heading to the prayer room. Then read the Al-Qur'an together, Asmaul Husna, Abu Nawas poetry, and Duha prayer in congregation and end with congregational prayer. Third Research, the evaluation conducted at SDN Banjarmlati 2 related to pre-KBM PAI learning innovations is as follows: The teacher sees students showing their achievements in class, the teacher collects all the documents produced by students during the learning process such as written tests and oral tests.

**Keywords:** Learning Innovation, Islamic Education, Pra-KBM

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan ikhtiar sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya yang telah dianugerahkan Allah SWT melalui proses belajar atau pembelajaran yang ada disekitar masyarakat, baik berupa formal atau non formal. Pendidikan agama Islam sebagai salah satu komponen mata pembelajaran di Indonesia saat ini mendapatkan perhatian yang serius oleh para praktisi pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup> Hal ini karena pendidikan adalah suatu unsur yang sangat penting dalam pembangunan dan pengembangan bagi rakyat Indonesia. Tentunya hal demikian itu tidak bisa terlepas dari peranan pemerintah dalam merancang proses pelaksanaan pendidikan di negara ini. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan itu perlu dilakukan dengan terlebih dahulu melihat atau menelaah evaluasi hasil pendidikan yang sudah berjalan sebelumnya. Selain itu peserta didik juga diharapkan memahami ajaran-ajaran Islami dan menjadikannya sebagai pijakan pemikiran.<sup>2</sup>

Dasarnya yaitu terdapat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat

---

<sup>1</sup> Moh. Rofie, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan)," *Jurnal Reflektika Pascasarjana Universitas Islam Malang (UNISMA)* 12, no. 02 (2 Juli 2017): h. 150.

<sup>2</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 50.

pendidikan. Sedangkan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas), menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup> Sehingga dengan demikian pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi saja, tetapi juga penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Rogers mendefinisikan inovasi *sebagai an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption* (ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh seorang individu (manusia) atau unit adopsi lain.<sup>4</sup> Begitu juga, sebagaimana yang diungkapkan oleh Agus, inovasi sebagai berbagai hal baru baik berupa ide / gagasan, benda atau tindakan yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Inovasi maksudnya penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).<sup>5</sup> Hal baru tersebut bisa benar-benar baru karena sebelumnya belum ada, ini disebut temuan baru (*invention*) atau sesuatu yang tidak benar-benar baru karena sebelumnya sudah muncul pada konteks lain, inilah yang disebut dengan penemuan (*discovery*).<sup>6</sup>

Adapun mengenai inovasi pembelajaran menurut teorinya Qomar, inovasi pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun yang saling mempengaruhi demi tercapainya tujuan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Wina Sanjaya, inovasi pembelajaran adalah sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.<sup>8</sup> Secara lebih spesifik, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendefinisikan inovasi pembelajaran sebagai sebuah upaya pembaharuan terhadap pelbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran dan mampu memecahkan masalah pembelajaran, serta memiliki dampak positif dan manfaat berkelanjutan.<sup>9</sup>

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan sesuatu yang baru, yang diharapkan lebih berdaya guna, tentu saja kita harus bertolak dari apa yang ada, oleh karena itu inovasi dalam pendidikan sangat perlu, selain itu Inovasi merupakan suatu

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Cipta Jaya, 2003), h 6.

<sup>4</sup> Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations, Third Edition* (New York: The Free Press, 1983), h 11.

<sup>5</sup> Syafaruddin dkk, *Inovasi Pendidikan*, cet-1 (Medan: Perdana Publishing, 2012)..

<sup>6</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h 166.

<sup>7</sup> Qomar, *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), h 4.

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), h 318.

<sup>9</sup> Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Pedoman Lomba Inovasi Pembelajaran Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)," 2016.

ide, hal-hal yang praktis, metode, cara barang-barang buatan manusia, yang diamati dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang (masyarakat).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu; *pertama*, menjelaskan Rancangan Inovasi Pembelajaran PAI Pra-KBM di SDN Banjarmlati 2 Kota Kediri. *Kedua*, menjelaskan Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Pra-KBM di SDN Banjarmlati 2 Kota Kediri. *Ketiga*, menjelaskan Evaluasi Inovasi Pembelajaran PAI Pra-KBM di SDN Banjarmlati 2 Kota Kediri.

## Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan metodologi kualitatif. Menurut Lexy Moleong dalam mendefinisikan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alamiah, yaitu dalam situasi yang tidak dibuat-buat oleh peneliti atau objek yang diteliti.<sup>10</sup>

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah mengembangkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta untuk mengungkapkan gejala secara *holistik kontekstual* melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.<sup>11</sup>

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang pada umumnya bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat tertentu, tentang latar belakang, keadaan sekarang, atau interaksi yang terjadi.<sup>12</sup>

Subjek penelitian bisa saja dari individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter yang khas dan kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

## Hasil dan Pembahasan

### ***Rancangan Inovasi Pembelajaran PAI Pra-KBM***

Adapun rancangan inovasi pembelajaran PAI Pra-KBM yang diterapkan di SDN Banjarmlati 2 sebagai berikut:

a. Minggu pertama, sebelum belajar seluruh siswa kelas 6 melakukan kegiatan religi yaitu, melaksanakan *Ṣalat Ḍuha* secara berjamaah, sebelum berjamaah *Ṣalat Ḍuha* siswa terlebih

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h.3.

<sup>11</sup> Gempur Santoso, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), h 30.

<sup>12</sup> Gempur Santoso, h 30.

dahulu membaca al Qur'an yang dipimpin oleh perwakilan siswa yang telah dijadwalkan, setelah membaca al Qur'an atau tadarus, siswa bersama-sama membaca Asmaul Husna, kemudian dilanjutkan Salat Duha yang diimami oleh siswa yang bertugas.

b. Minggu kedua siswa kelas 6 seperti biasa melakukan kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru agama yaitu, melaksanakan Salat Duha kemudian membaca al Qur'an, kemudian membaca syair Abu Nawas sampai mereka benar-benar mampu menghafal syair Abu Nawas dan Asmaul Husna.

c. Minggu ketiga setiap siswa yang bertugas selalu bergegas memimpin jalannya kegiatan seperti minggu-minggu sebelumnya namun di minggu ketiga siswa diberikan motivasi dan sedikit pengetahuan mengenai pentingnya menjaga Salat Duha dan membiasakan diri membaca Asmaul Husna dan syair Abu Nawas.

d. Minggu ke-4 setelah melaksanakan kegiatan Salat Duha, tadarus, pembacaan Asmaul Husna dan syair Abu Nawas. Seorang guru melakukan evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan oleh siswa demi meningkatkan kualitas intelektual dan spiritual siswa.

### ***Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Pra-KBM***

Adapun implementasinya dalam melaksanakan kegiatan tersebut yaitu, terlebih dahulu siswa membaca do'a secara bersama di dalam kelas setelah jam masuk dibunyikan, ketika pembacaan do'a selesai, semua siswa diarahkan ke tempat yang di mana siswa diperintahkan untuk membersihkan diri dengan cara berwudhu yaitu, sebelum melakukan kegiatan yang telah direncanakan oleh seorang guru agama. Setelah semua siswa itu mempunyai atau memiliki wudhu, siswa langsung diperkenankan mempersiapkan diri merapikan tempat untuk kegiatan keagamaan di musholla atau masjid yang ada di lingkungan sekolah.

Kemudian setelah siswa sudah rapi memakai pakaian untuk sholat, seorang guru memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada semua siswa, agar ketika melaksanakan kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan khusyu dan nyaman, di antara mereka yang sudah ditugaskan oleh seorang guru langsung bergegas memimpin kegiatan yang telah diagendakan oleh sekolah tersebut yaitu pelaksanaan Salat Duha tadarus al Qur'an pembacaan Asmaul Husna dan syair Abu Nawas.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh siswa yaitu, membaca al Qur'an secara bersamaan, salah satu dari mereka menjadi pemimpin dalam tadarus al Qur'an, kemudian yang lainnya mengikuti apa yang telah dibaca. Setelah tadarus selesai, siswa langsung membaca syair Abu Nawas dan Asmaul Husna dengan suara lantang, kemudian setelah selesai mereka langsung menyiapkan diri, untuk melaksanakan Salat Duha 4 raka'at yang diimami oleh mereka yang sudah diberikan amanat untuk memimpin Salat Duha. Lalu diakhiri dengan membaca do'a shalat duha Salat Duha secara bersama. Setelah itu siswa bersiap-siap memasuki ruang kelas demi mengikuti pembelajaran agama dan juga mata pelajaran yang lainnya.

Kegiatan tersebut dilakukan tidak lain supaya siswa memiliki karakter yang baik, selain itu tujuan dari kegiatan tersebut agar siswa diberikan kemudahan dan keberkahan, serta keberhasilan dalam menuntut ilmu, demi menjadi insan atau manusia yang bermanfaat bagi nusa bangsa, khususnya agama. Kegiatan itu perlu dilakukan setiap hari, karena siswa

hampir 3 tahun berjalan mereka belajar di rumah, dikarenakan adanya musibah wabah covid-19. Sehingga diantara mereka masih banyak yang bermalas-malasan untuk belajar, disebabkan masih terbawa oleh suasana kebebasan ketika belajar di rumah. Ada juga siswa yang tidak mau sekolah lagi karena merasa sudah nyaman belajar di rumah. Oleh karena itu demi meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa di sekolah, maka harus adanya inovasi terbaru yang harus dilakukan seorang guru dan semua yang ada di sekolah khususnya guru agama demi kebaikan bersama. Di samping itu banyak sekali orang tua yang mengeluh, karena anaknya sulit untuk diatur ketika belajar di rumah dan juga mereka ada yang kesulitan dalam mengajarkan pelajaran kepada anaknya dilatarbelakangi karena mereka juga tidak mampu dan tidak paham dalam mengajar. Sehingga orang tua atau wali murid merasa sangat senang sekali sekolah formal bisa berjalan seperti biasanya.

### ***Evaluasi Inovasi Pembelajaran PAI Pra-KBM***

Evaluasi inovasi pembelajaran PAI Pra-KBM di SDN Banjarmlati 2 dilakukan dengan berbagai variasi, mengingat satu macam evaluasi saja tidaklah cukup dalam menilai keberhasilan siswa. Karena dalam mengevaluasi model pembelajaran berbentuk kegiatan di tingkat dasar yang dipandang cocok adalah dengan cara melihat performa siswa dalam situasi yang real, bukan hanya melihat dari segi pencapaian hasil belajarnya saja, tetapi juga melihat bagaimana siswa dapat menunjukkan sikap yang berkarakter baik. Adapun evaluasi yang dilakukan di SDN Banjarmlati 2 tentang Inovasi pembelajaran PAI pra-KBM sebagai berikut:

1. Guru melihat bagaimana siswa menunjukkan prestasinya dalam kelas.
2. Guru mengumpulkan semua dokumen yang dihasilkan siswa selama proses pembelajaran seperti tes tulis dan tes lisan.
3. Guru melihat dari segi keberhasilan proses membentuk mereka menjadi siswa yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi serta lingkungan sekitar.

### **Kesimpulan**

Rancangan Inovasi pembelajaran PAI pra-KBM di SDN Banjarmlati 2 yaitu, *pertama*: di minggu pertama siswa membaca al-Qur'an, asmaul husna dan Şalat Duha berjama'ah. *Kedua*: pada minggu kedua siswa membaca al-Quran atau tadarus, membaca syair Abu Nawas dan berjama'ah Şalat Duha. *Ketiga*: di minggu ketiga siswa melakukan kegiatan seperti biasanya kemudian diberikan motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga shalat du Şalat Duha dan membiasakan diri membaca syair Abu Nawas dan Asmaul Husna. *Keempat*: di minggu keempat siswa melakukan kegiatan keagamaan seperti biasanya kemudian guru mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan. Implementasi Inovasi pembelajaran PAI pra-KBM di SDN Banjarmlati 2 sebagai berikut: terlebih dahulu siswa membaca do'a secara bersama di dalam kelas setelah jam masuk dibunyikan, kemudian siswa mengambil air wudhu dan bergegas menuju musholla. Setelah itu siswa bersama-sama membaca al-Qur'an, asmaul husna, syair abu nawas dan Şalat Duha berjama'ah serta diakhiri dengan do'a bersama. Evaluasi inovasi pembelajaran PAI Pra-KBM di SDN Banjarmlati 2 dilakukan dengan berbagai variasi, mengingat satu macam evaluasi saja tidaklah cukup dalam menilai keberhasilan siswa. Karena dalam mengevaluasi model

pembelajaran berbentuk kegiatan di tingkat dasar yang dipandang cocok adalah dengan cara melihat performa siswa dalam situasi yang real, bukan hanya melihat dari segi pencapaian hasil belajarnya saja, tetapi juga melihat bagaimana siswa dapat menunjukkan sikap yang berkarakter baik. Adapun evaluasi yang dilakukan di SDN Banjarmati 2 tentang Inovasi pembelajaran PAI pra-KBM sebagai berikut: Guru melihat bagaimana siswa menunjukkan prestasinya dalam kelas. Kemudian, guru mengumpulkan semua dokumen yang dihasilkan siswa selama proses pembelajaran seperti tes tulis dan tes lisan. Setelah itu guru melihat dari segi keberhasilan proses membentuk mereka menjadi siswa yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi serta lingkungan sekitar.

### Daftar Rujukan

- Agus Zaenul Fitri. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Pedoman Lomba Inovasi Pembelajaran Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)," 2016.
- Everett M. Rogers. *Diffusion of Innovations, Third Edition*. New York: The Free Press, 1983.
- Gempur Santoso. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Qomar. *Pengembangan Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Rofie, Moh. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan)." *Jurnal Reflektika Pascasarjana Universitas Islam Malang (UNISMA)* 12, no. 02 (2 Juli 2017): 149–69.
- Syafaruddin dkk. *Inovasi Pendidikan*. Cet-1. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cipta Jaya, 2003.
- Wina Sanjaya. *Kurikulum dan pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2010.